



**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA KEOLAHRAGAAN DAN
TINGKAT KEBUGARAN JASMANI BERBASIS INDEKS
PEMBANGUNAN OLAHRAGA DI
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

Andriansyah
email: andri.zk89@gmail.com
Universitas Islam Indragiri

Abstrak:Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *multistage random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 90 dari 3 kecamatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, *Multistage Fitness Test* (MFT) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan parameter *Sport Development Index* (SDI) dengan formula: $\frac{1}{4}$ (index SDM) + $\frac{1}{4}$ (index kebugaran). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Indeks Sumberdaya manusia keolahragaan Kabupaten Indragiri Hilir adalah 0,047 berada pada kategori rendah, 2) Indeks kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 0,203 berada pada kategori rendah dan 3) manajemen sumber daya manusia keolahragaan berbasis indeks pembangunan olahraga ditinjau dari *sport development index* Kabupaten Indragiri yaitu 0,063 beradapada kategori rendah.

Kata Kunci : Indek Sumber Daya Manusia Keolahragaan, Indek Kebugaran Jasmani, *Sport Development Index*



Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang sekarang ini, pembangunan dan pengembangan dalam bidang olahraga diarahkan untuk mencapai cita-cita bangsa agar terbentuknya manusia Indonesia yang sehat jasmani maupun rohani serta terampil. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan salah satu hakekat pembangunan olahraga nasional, kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi. Berdasarkan kualitas kesehatan akan tercapai peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan membawa nama harum bangsa.

Berdasarkan pengkajian tim SDI (*Sport Development Index*) dan disebabkan karena belum pernah sebelumnya dilakukan penelitian yang mengenai SDI (*Sport Development Index*) khususnya mengenai SDM (Sumber Daya Manusia) Keolahragaan dan Tingkat Kebugaran Jasmani di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sumber daya manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berdasarkan *Sport Development Indeks*. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tingkat Kebugaran Jasmani di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berdasarkan *Sport Development Indeks*. 3) Untuk mengetahui pembangunan olahraga Kabupaten Indragiri Hilir ditinjau dari *Sport Development Index*.

Sport Development Index (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga



adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik. Ia harus memampukan setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, rohani, maupun sosial, secara paripurna.

Menurut Mutohir (2007:7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (2) kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat, (3) partisipasi masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur, dan (4) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, Jika disimpulkan, maka SDI dapat diterjemahkan menjadi IPO (Indeks Pembangunan Olahraga).

Index Pembangunan Olahraga Indonesia menyatakan bahwa kondisi kebudayaan berolahraga di Indonesia masih rendah yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan pembangunan olahraga Indonesia yang hanya mencapai 0,345 atau 34% (*Sport Development Index*). Index ini dihitung berdasarkan angka index partisipasi, ruang terbuka, sumber daya manusia, dan kebugaran. Rendahnya kesempatan untuk beraktivitas olahraga disebabkan oleh semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat pemukiman.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga sebagai landasan untuk menjaga kualitas kesehatan sekaligus kesadaran akan budaya olahraga masih rendahnya yakni berkisar 85%, sedangkan 15% adalah masyarakat yang sadar akan berolahraga.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seorang yang telah lulus dari sekolah tinggi ilmu administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non



pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Olahraga departemen pendidikan nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut.

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* (bahasa Inggris), yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Definisi manajemen telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli manajemen. Menurut definisi yang dikembangkan oleh Manullang (2005:38), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap *human and resources* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Wahyudi (2013:80) mengemukakan bahwa manajemen olahraga adalah seseorang bekerja yang memerlukan perencanaan, pengaturan, susunan kepegawaian, pengarahan dan pengendalian untuk dilakukan dalam konteks suatu organisasi jasa atau produk dalam olahraga secara terkait. Lingkungan dari organisasi nasional olahraga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain, ekonomi, politik, budaya atau kondisi sosial yang dihadapi para pelaku olahraga. Faktor internal termasuk kondisi internal suatu organisasi nasional olahraga dan kegiatan administrasinya. Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung dari kesadaran manajer akan tingkat pekerjaan, kemampuan sumber daya manusia, pesan serta motivasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Tidak kalah pentingnya adalah faktor eksternal seperti ekonomi global, ekonomi setempat, teknologi, politik dan organisasi lain yang sejenis, kebutuhan orang muda dan tren yang sedang berlangsung serta lingkungan budaya orang muda. Didalam situasi yang terus



berkembang dewasa ini, para manajer dituntut untuk mengawasi dan merespon setiap perubahan.

a) Faktor Internal

Internal faktor berhubungan dengan kegiatan administratif, sumber daya manusia, keanggotaan, program olahraga dan fasilitas olahraga. Manajer diharapkan untuk mengamati :

- 1) Peralatan dan SDM yang tepat untuk mengantisipasi pencapaian program strategis
- 2) Menyewa tenaga profesional dan mengawasi dari dekat
- 3) Estimasi/ perkiraan jumlah keanggotaan dan kenaikan jumlah sukarelawan
- 4) *Planning*/perencanaan keberadaan dan penggunaan fasilitas serta proyeksi hasil olahraga

Sehubungan dengan hal tersebut, manajer mempunyai peran yang sesuai dengan level/tingkatan yang dimiliki serta situasi yang dihadapi. Seorang general manajer organisasi olahraga:

- 1) Adalah pembuat keputusan rencana akuntansi, pembelian dan penyewaan tenaga kerja
- 2) Mengusahakan pesan manajerial seperti merekrut agen, koordinasi aktivitas persiapan pemasangan iklan/ negosiasi dengan sponsor
- 3) Menggunakan peran interpersonal untuk menyelesaikan konflik interpersonal, melakukan tindakan disiplin, koordinasi pembagian tugas dan memimpin rapat
- 4) Menggunakan peran informasional untuk sirkulasi rutin kerja, menyetujui rencana kerja dan sirkulasi jadwal kerja

b) Faktor Eksternal

Faktor yang mungkin paling penting dalam dunia olahraga adalah faktor eksternal. Faktor ini terdiri dari perubahan/ perkembangan teknologi komunikasi dan organisasi, iklim politik, sosial, budaya, stabilitas ekonomi dan tren yang sedang berlangsung. Manajer tingkat atas harus memiliki kemampuan bernegosiasi ketika merekrut personel, menghimpun sponsor/berusaha mendapatkan dukungan politik. Mereka harus memiliki pandangan global tentang organisasi, struktur dan kapasitas. Dengan demikian faktor eksternal berperan penting dalam berlangsungnya aktivitas olahraga.

Pada dasarnya fungsi manajemen dapat dibagikan dalam dua bagian, yaitu pertama, fungsi yang organik, dimana fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan menyebabkan ambruknya manajemen itu. Kedua, fungsi anorganik, yaitu fungsi penunjang dimana jika tersedia, maka manajemen akan lebih



nyaman dan efektif, misalnya alat transportasi, alat komunikasi, komputer dan perabotan kerja yang nyaman (Siagian, 2011:67). Perkembangan ilmu manajemen yang pesat sesuai akumulasi dan perkembangan jaman, memunculkan pendapat yang beragam tentang fungsi manajemen. Salah satu pendapat adalah yang dikemukakan oleh Terry (1986:77) Fungsi manajemen tersebut dikenal dengan singkatan POAC yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*) 3) penggerakan (*actuating*) 4) pengawasan (*controlling*).

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan) atau sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensi, dalam pengertian lain sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. (Hadari, 2001:40).

Kiggundu (1989:43) dalam Gomes C. Faustino mengungkapkan tentang manajemen sumber daya manusia adalah “ *Human resource management... is the development and utilization of personnel for the effective achievement of individual, organizational, community, nasional, and international goals and objectives*” yang artinya “manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan personil (pegawai) bagi pencapaian yang efektif mengenai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan individu, organisasi, masyarakat, nasional dan internasional”. Pengembangan sumber daya manusianya sebagai pelaksana di lapangan.

Kualitas dan kompetensi SDM yang menangani olahraga harus dapat diberdayakan untuk mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga baik di tingkat daerah, nasional, baik untuk olahraga prestasi ataupun olahraga masyarakat berdasarkan kebutuhan dari pengguna (user) maka jenis SDM



yang harus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas dan kompetensinya berjumlah 14 komponen yang harus dikembangkan kualitas dan kompetensinya yaitu : (1) Guru/Dosen pendidikan jasmani, (2) Pelatih Olahraga, (3) Penggerak Olahraga, (4) Instruktur Olahraga, (5) Manager Olahraga, (6) Administrator Olahraga, (7) Promotor Olahraga, (8) Manajer Fasilitas Olahraga, (9) Wasit Olahraga, (10) Doktor/Paramedis Olahraga, (11) Psikolog Olahraga, (12) Ahli Gizi Olahraga, (13) Teknisi Olahraga, (14) Peneliti Olahraga. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menjabarkan dan menjelaskan 3 komponen saja yaitu : (1) Guru/Dosen pendidikan jasmani, (2) Pelatih Olahraga, dan (3) Instruktur Olahraga.

Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan yang dimaksudkan berkaitan dengan jumlah pelatih/instruktur/guru pendidikan jasmani yang dimiliki oleh suatu kecamatan/kabupaten/kota/provinsi, Indeks SDM diukur berdasarkan rasio jumlah SDM Keolahragaan dengan jumlah penduduk yang berusia di atas 7 tahun pada suatu kecamatan/kabupaten/kota/provinsi, Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks SDM adalah:

$$\text{Indeks SDM} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dimana: Nilai maksimum = 2,08, Nilai Minimum = 0,00

(Mutohir. 2007: 68)

“ *A man behind the gun*”, adalah sebuah ungkapan bijak yang telah diakui secara universal bahwa unsur manusia merupakan hal yang paling penting dan menentukan dalam berbagai hal yang paling dan menentukan dalam berbagai hal. Sistem apapun yang hendak diterapkan, semuanya akan banyak bergantung pada kualitas unsur manusia yang ada didalam sistem yang diterapkan tersebut. Kualitas hasil juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia merupakan manajemen sumber daya yang amat mendasar dan memerlukan perhatian yang khusus.



Manajemen SDM pada dasarnya *me-manage* manusia, sehingga perhatian keberhasilan dan kegagalan yang ditimbulkan akan memiliki dampak yang signifikan (Kristiyanto, 2012:54). Jadi sumber daya manusia salah satu faktor yang paling penting. Sumber daya manusia juga salah satu faktor yang menentukan efektivitas dan produktivitas kerja.

Kondisi kebugaran jasmani seseorang yang mampu mengadaptasi segala beban fisik maupun psikis yang diterima merupakan dasar untuk mencapai produktivitas/prestasi kerja yang optimal. Kualitas kemampuan jasmani untuk dapat mengadaptasi beban yang diterima dapat tercermin dari tingkat kebugaran jasmani. Menurut Sulistiono (2014:224), kebugaran jasmani merupakan ukuran potensi kemampuan kerja manusia yang sangat berperan dalam menunjang unjuk kerja fisik (antara lain prestasi kerja, prestasi olah raga, dan prestasi belajar).

Menurut Mutohir (2007:51) Kebugaran Jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Orang yang bugar berarti ia tidak gampang lelah dan capek. Ia dapat mengerjakan pekerjaan sehari-hari secara optimal, tidak malas atau bahkan tidak berhenti sebelum waktunya selesai. Jika mengacu pada definisi tersebut tampaknya kondisi yang demikian belum dimiliki sebagian besar masyarakat kita. Apalagi sehat secara paripurna sebagaimana definisi WHO. Ini mengingatkan, organisasi kesehatan dunia itu mendefinisikan sehat tidak hanya dari segi jasmani, melainkan juga rohani dan sosial.

Menurut Lutan (2002:45) Kebugaran Jasmani adalah Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan segala jenis kegiatan fisik yang memerlukan kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas. Menurut Irianto (2004:42) yang dimaksud kebugaran jasmani adalah kebugaran fisik (Physical Fitness) yakni “Kemampuan seseorang melakukan pekerjaan sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlenihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya”.



Menurut Muhajir (2007:50) Kebugaran jasmani ialah kemampuan tubuh untuk melakukan adaptasi terhadap segala macam aktivitas fisik yang diberikan tanpa menimbulkan rasa lelah yang berlebihan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dengan ringan tanpa merasakan kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan yang lain.

Kebugaran jasmani yang baik tentunya harus dilakukan dengan baik dan benar, Menurut Fatmah, (2011:24) faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani adalah, umur, jenis kelamin, genetik, aktifitas fisik, status gizi.

Kebugaran jasmani adalah suatu yang dipengaruhi oleh aktifitas fisik dan latihan olahraga yang dilakukan sehari-hari. Cara meningkatkan kebugaran jasmani seseorang adalah dengan latihan. Latihan merupakan aktivitas olahraga secara sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Agus, 2009:32). Semakin banyak aktifitas fisik dan latihan olahraga yang dilakukan oleh seseorang, akan semakin baik tingkat kebugaran jasmaninya. Irianto (2004:27-83) mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan kebugaran jasmani dengan melakukan beberapa latihan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena fokus dari penelitian ini mengkaji tentang Indeks Pembangunan Olahraga yang datanya disajikan melalui angka. Penelitian dilakukan pada objek yang alami, objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.



Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage random sampling*. Metode ini pada dasarnya adalah gabungan antara *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*. *Stratified* diperlukan untuk menjawab kondisi daerah dan/ atau masyarakat yang heterogen. Karakteristik dasar dari populasi yang digunakan adalah (1) perbedaan tingkat kemajuan suatu wilayah, maju-sedang-tertinggal, (2) perbedaan pria-wanita, dan (3) perbedaan usia, anak-remaja-dewasa. Adapun *cluster sampling* digunakan untuk penyebaran sampel yang meluas. Komponen *cluster* yang digunakan adalah kecamatan. Prosedur penelitian yang digunakan melalui *bottom up* yaitu memulai dari tingkat daerah hingga kabupaten/kota (Mutohir, 2007:63).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kecamatan Sungai Batang

Hasil observasi SDM Keolahragaan yang didapat dari berbagai instansi menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas SDM Keolahragaan di kecamatan Sungai Batang adalah sebanyak 18 orang. Ada 7 SDM Keolahragaan laki-laki dan sisanya ada 11 SDM Keolahragaan perempuan. Dari 18 jumlah tersebut hanya ada 6 orang yang tersertifikasi dan sisanya 12 non sertifikasi. Sedangkan, SDM Keolahragaan yang tidak relevan keahlian dan profesinya di Kecamatan Sungai Batang terdapat 37 orang. Sebelum menghitung indeks SDM Keolahragaan kecamatan Sungai Batang dengan menggunakan rumus :

Terlebih dahulu mencari nilai aktual, nilai aktual diperoleh dari pembagian antara jumlah SDM suatu wilayah dengan jumlah penduduk yang berada di kecamatan Sungai Batang. Jumlah SDM kecamatan Sungai Batang adalah 18, dan jumlah penduduk usia diatas 7 tahun kecamatan Sungai Batang adalah sebanyak 11.549 jiwa. Maka nilai aktual yang didapat adalah :



$$\text{nilai aktual} = \frac{18}{11,549} = 0,002$$

Setelah mendapatkan nilai aktual, maka selanjutnya adalah mencari indeks SDM kecamatan Sungai Batang dengan menggunakan rumus, dimana nilai maksimumnya adalah 0,0283 dan nilai minimumnya adalah 0. Dari hasil perhitungan di atas maka didapatlah indeks SDM Keolahragaan Sungai Batang yaitu 0,055. Angka ini menunjukkan bahwa indeks SDM keolahragaan kecamatan Sungai Batang masih sangat rendah.

b) Indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kecamatan Kempas

Hasil observasi SDM Keolahragaan yang didapat dari berbagai instansi menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas SDM Keolahragaan di kecamatan Kempas adalah sebanyak 32 orang. Ada 23 SDM Keolahragaan laki-laki dan sisanya ada 9 SDM Keolahragaan perempuan. Dari 32 jumlah tersebut hanya ada 8 orang yang tersertifikasi dan sisanya 26 non sertifikasi. Sedangkan SDM Keolahragaan di kecamatan Kempas yang tidak relevan dengan profesinya ada 30 orang.

Terlebih dahulu mencari nilai aktual, nilai actual diperoleh dari pembagian antara jumlah SDM suatu wilayah dengan jumlah penduduk usia di atas 7 tahun yang berada di kecamatan Kempas. Jumlah SDM kecamatan Kempas adalah 32, dan jumlah penduduk usia di atas 7 tahun kecamatan Kempas adalah sebanyak 32.328 jiwa. Maka nilai aktual yang didapat adalah :

$$\text{nilai aktual} = \frac{32}{32.328} = 0,001$$

Setelah mendapatkan nilai aktual, maka selanjutnya adalah mencari indeks SDM kecamatan Kempas dengan menggunakan rumus, dimana nilai maksimumnya adalah 0,0283 dan nilai minimumnya adalah 0. Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh indeks SDM Keolahragaan kecamatan Kempas yaitu 0,001. Angka ini menunjukkan bahwa indeks SDM keolahragaan kecamatan Kempas masih sangat rendah.



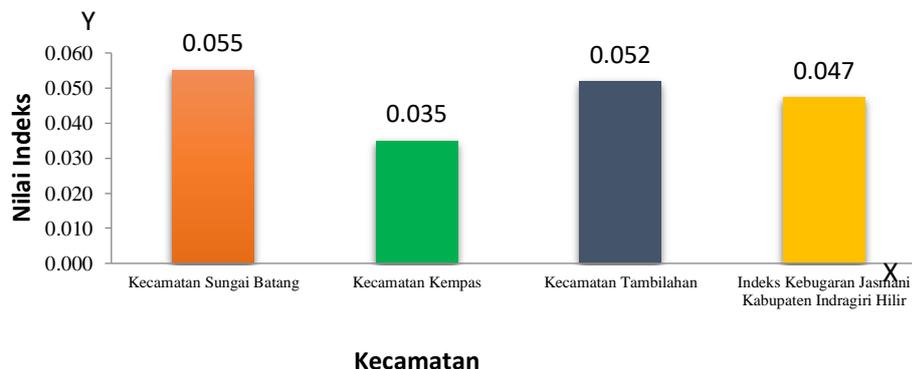
c) Indeks Sumber Daya Manusia Kecamatan Tembilihan

Hasil observasi SDM Keolahragaan yang didapat dari berbagai instansi menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas SDM Keolahragaan di kecamatan Tembilihan adalah sebanyak 101 orang. Ada 57 SDM Keolahragaan laki-laki dan sisanya ada 44 SDM Keolahragaan perempuan. Dari 101 jumlah tersebut hanya ada 69 orang yang tersertifikasi dan sisanya 32 non sertifikasi. Sedangkan SDM Keolahragaan yang tidak relevan terdapat 72 orang. Terlebih dahulu mencari nilai aktual, nilai actual diperoleh dari pembagian antara jumlah SDM suatu wilayah dengan jumlah penduduk usia diatas 7 tahun yang berada di kecamatan Tembilihan. Jumlah SDM kecamatan Tembilihan adalah 101, dan jumlah penduduk usia diatas 7 tahun kecamatan Tembilihan adalah sebanyak 68.882 jiwa. Maka nilai aktual yang didapat adalah :

$$\mathit{nilaiaktual} = \frac{101}{68.882} = 0,001$$

Setelah mendapatkan nilai aktual, maka selanjutnya adalah mencari indeks SDM kecamatan Tembilihan dengan menggunakan rumus diatas, dimana nilai maksimumnya adalah 0,0282 dan nilai minimumnya adalah 0. Dari hasil perhitungan diatas maka didapatlah indeks SDM Keolahragaan Tembilihan yaitu 0,052. Angka ini menunjukkan bahwa indeks SDM keolahragaan kecamatan Tembilihan masih sangat rendah.

Indeks Sumber Daya Manusia Kabupaten Indragiri Hilir



Gambar 1. Nilai indeks SDM Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan indeks SDM tertinggi yaitu pada kecamatan Sungai Batang yaitu 0,055. Meskipun demikian indeks SDM pada kecamatan Sungai Batang ini masih pada kategori rendah, begitu juga pada kecamatan Tambilahan dan kecamatan Kempas masih pada kategori rendah. Indeks SDM kabupaten Indragiri Hilir 0,047 dengan kategori rendah. Indeks SDM kabupaten Indragiri Hilir jauh tertinggal jika dibandingkan indeks SDM di kota Jambi yaitu 0,340 (Dasar dan Decheline, 2017: 69).

Indeks Kebugaran Jasmani Kabupaten Indragiri Hilir



Gambar 2. Nilai indeks kebugaran jasmani Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil analisis yang dilakukan Indeks kebugaran jasmani pada tiga kecamatan yang diukur tingkat kebugaran jasmaninya menunjukkan bahwa



tingkat kebugaran tertinggi terdapat pada kecamatan Kempas yaitu sebesar 0,252 dan terendah kecamatan Sungai Batang yaitu sebesar 0,157. Indeks kebugaran jasmani di ketiga kecamatan ini masih dikategorikan rendah. Sehingga Indeks kebugaran jasmani Kabupaten Indragiri Hilir juga dikategorikan rendah. dapat disimpulkan bahwa rendahnya indeks tingkat kebugaran di Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aktivitas fisik, usia, jenis kelamin, massa tubuh dan status gizi.

Indeks Pembangunan Olahraga Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 1. SDI Kabupaten Indragiri Hilir.

Kabupaten Indragiri Hilir	Indeks SDM	Indeks Kebugaran	SDI
Kec. Sungai Batang	0.055	0.157	0.053
Kec. Kempas	0.035	0.252	0.072
Kec. Tembilahan	0.052	0.200	0.063
SDI Kabupaten Indragiri Hilir	0.047	0.203	0.063

Berdasarkan hasil analisis data nilai SDI Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 0,063 dengan kategori rendah. Rendahnya SDI ini dipengaruhi oleh rendahnya indeks SDM Keolahragaan, dan rendahnya tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir.

Rendahnya indeks SDM

Jadi dengan meningkatkan suatu kebugaran jasmani di suatu daerah dengan berolahraga dapat meningkatkan pembangunan olahraga di suatu daerah. Peran masyarakat juga sangatlah penting dalam perkembangan olahraga di suatu daerah. Dengan adanya kesadaran masyarakat untuk berolahraga maka akan menimbulkan masyarakat suatu daerah yang sehat. Seperti yang dijelaskan Natalia (2016: 42) kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan



bermartabat. Kesadaran olahraga dapat meningkatkan kecerdasan berpikir masyarakat, keterampilan masyarakat dan masyarakat yang bermartabat. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga juga sangat menunjang peningkatan pembangunan olahraga di Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Indeks Sumber daya manusia Keolahragaan Kabupaten Indragiri Hilir adalah 0,047 berada pada kategori rendah. 2) Indeks kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 0,203 berada pada kategori rendah. 3) Pembangunan olahraga Kabupaten Indragiri Hilir ditinjau dari *Sport Development Index* yaitu 0,063 berada pada kategori rendah.

Daftar Pustaka

- Abdolmaleki, H., Z. Mirzazadeh, F. Heidari. 2015. The Future of Human Resources in Sport Organizations with Scenario Making, The Case Study: Developing Country of Iran. *International Journal of Research in Management* Vol. 6 Issue. 5: 41-52. ISSN 2249-5908.
- Agus, A. 2012. *Olahraga Kebugaran Jasmani*. Sukabima. Press.
- Arsil. 1999. *Pembinaan Kondisi Fisik. Padang*: DIP Proyek UNP.
- Bryantara, O. F. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Kebugaran Jasmani (VO₂Maks) Atlet Sepakbola. *Jurnal Berkala Epidemiologi* Vol. 4 No.2: 237-249. ISSN 2301-7171
- Chiu, L.K., N. I. Mahat, N. A. Marzuki, K. P. Hua. 2014. Student-athletes' Evaluation of Coaches' Coaching Competencies and Their Sport Achievement Motivation. *Review of European Studies* Vol. 6 No. 2: 17-30. ISSN 1918-7173. ISSN 1918-7173.
- Dasar, S., dan G. Decheline. 2017. Hasil Pembangunan Olahraga di Kota Jambi Ditinjau dari *Sport Development Index*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Vol.9 No. 2: 61-71. ISSN 2085-6180.



- Elzandri, F. dan K. Dewi. 2018. Profil Kebugaran Jasmani Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2012. *Tarumanagara Medical Journal* Vol. 1 No. 1: 151-156. ISSN 2654-7147.
- Fatmah dan Ruhayati. 2011. *Gizi Kebugaran dan Olahraga*. Bandung: Lubuk Agung.
- Fikri, A. 2017. Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *SPORTIF* Vol. 3 No. 1: 89-102. ISSN: 2548-7833
- Hadayaningrat, S. 2010. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Pemasaran Olahraga perkembangan Olahraga terkini*, kajian para pakar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari, N. 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handoko, H. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Edisi kedua, BPFE.
- Irianto, D. P. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran Dan Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Kementrian Negara Pemuda Olahraga Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda Olahraga Republik Indonesia.
- Kiggundu, N. M. 1989. *Managing Organization in Developing Countries: An Operation and Strategies Approach*. Kumarian Press, Inc.
- Kosasih, E. 1993. *Olahraga Teknik dalam Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Kristiyanto, A. 2012. *Pembangunan Olahraga: untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.



- Kusnanik, N. W., dan H. Hartati. 2017. Physical and Physiological Profile Of Junior High Student in Indonesia. *Sport Science* Vol. 10 No. 1: 96-99. *ISSN 1840-3662*
- Lutan, R., dkk. 2002. *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat. Depdiknas.
- _____.2009. *Manusia Dan Olahraga*. Bandung: ITB dan FKOP IKIP Bandung.
- Muhajir.2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yulistira.
- Manullang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur.
- Miles, H. 2007. *Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mutohir, C. 2007. *Sport Development Index: Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi dan Aplikasi)*. Jakarta: Index.
- Natalia, D. dkk. 2016. Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Vol. 6 No.2. *ISSN 2088-6802*.
- Permana, A. dan P. Sastaman. 2015. Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau dari *Sport Development Index (SDI)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga* Vol. 4 No. 1: 9-19. *ISSN 2029-2829*.
- Permana, R. 2016. Penguasaan Rangkaian Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) Melalui Diskusi dan Simulasi. *Jurnal Refleksi Edukatika* Vol. 6 No. 2 : 119-129. *ISSN 2087-9385*.
- Pradhana, A. dan A. Widodo. 2016. Analisis *Sport Development Index* Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol. 06 No. 2 : 77-82. *ISSN 2338-8005*.
- Prasetio, E., A. Sutisyana dan B. R. Ilahi. 2017. Tingkat Kebugaran Jasmani Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Pada Siswa SMP Negeri 29 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* Vol. 1 No. 2 : 86-91. *ISSN 2477-3311*.



- Rizqi, H. dan Ichwanudin. 2016. Hubungan Asupan Karbohidrat Dan Status Gizi Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Atlet Basket Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Media Gizi Indonesia* Vol. 11 No. 2: 182-188. ISSN 1693-7228.
- Samsudin, S. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siagian, S. P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandy, E. 2003. *Perencanaan Pajak*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, A. A. 2014. Kebugaran Jasmani Siswa Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20 No. 2: 223-233. ISSN 2460-8300.
- Suprihanto, J. dan D. Julitriarsa. 2002. *Manajemen Umum*, Sebuah Pengantar. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFPE.
- Tarigan, B. S. 2017. Sport Development Index In Several Cities/Regencies In Java Island : A Review Of Benefits And Outcome. *The 1st Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sports Science 2017*.
- Universitas Negeri Padang, 2016. *Panduan Penulisan Tesis Program Pendidikan Olahraga Pascasarjana*. Padang
- Usman, H. 2008. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yazid, L. I. 2014. Sport Development; The Nigerian Way: A review. *International Journal of Physical Education, Sport and Health* Vol. 1 No. 4: 20-24. ISSN 2394-1685.
- Yoga, A., D. Umiyarni, dan Kusnandar. 2014. Hubungan Jenis Kelamin, Aktifitas Fisik Dan Status Gizi Dengan Kesegaran Jasmani Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesmasindo* Vol. 7 No. 1: 31-38. ISSN 2085-9929.
- Yusuf, M. A. 2016. Audit SDM Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Ende. *Al Achyad: Jurnal Ilmu Keislaman* Vol.1.No.1. ISSN 2527-5735.
- Zalaff, K., M. F. Hidayatullah dan A. Kristiyanto. Sport Human Resource Management Of Sport Development Index in Padang, West Sumatra,



Indonesia-Evaluation Studies of Availability of Sport Human Resouce Management. *European Journal of Physical Education and Sport Science* Vol. 3 Issue 3: 97-104. *ISSN 2501- 1235*.